

KAJIAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA JURNAL BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR

Hengky Kusuma Windarto*

SD Mutiara Persada Yogyakarta Indonesia

Diterima : 19 Juni 2020

Disetujui : 30 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan menulis menggunakan media jurnal bergambar pada tingkat pendidikan sekolah dasar, baik pada kelas bawah dan kelas atas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung gagasan pribadi peneliti. Berdasarkan hasil kajian literatur, jurnal bergambar memiliki dampak yang positif pada kemampuan menulis siswa sekolah dasar, baik dari sisi akademik maupun afektif. Penggunaan jurnal bergambar secara berkala dapat mengatasi anggapan bahwa proses penulisan cenderung kaku dan membosankan. Siswa lebih termotivasi dalam menulis dengan kebebasan mereka dalam menuangkan pikiran dan menggambar ilustrasi mereka sendiri. Selain itu, dengan penerapan yang efektif dalam pembelajaran, kemampuan menulis siswa terutama dalam kosakata dan pengorganisasian ide pun dapat meningkat, karena jurnal bergambar dapat dituliskan dalam bentuk dan jenis teks yang berbeda-beda. Jurnal bergambar pun efektif diterapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan mengembangkan karakter afektif siswa pada tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Jurnal Bergambar, Sekolah Dasar

Abatract

This study aims to examine writing skills using pictorial journal media at the elementary school level of education, both in the lower classes and upper classes. The method used in this study is the study of literature, where researchers collect relevant data to support the personal ideas of researchers. Based on the results literature studies, illustrated journals have a positive impact on the ability to write elementary school students, both in terms of academic and affective. The use of picture journals on a regular basis can overcome the assumption that the writing process tends to be rigid and boring. Students are more motivated in writing with their freedom in expressing thoughts and drawing their own illustrations. In addition, with effective application in learning, students' writing abilities, especially in vocabulary and organizing ideas, can be increased, because picture journals can be written in the form and type of text different picture illustrated journals are also effectively applied in the School Literacy Movement which aims to develop the affective character of students at the elementary school level.

Keywords: Writing Skills, Picture Journals, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, keterampilan berbahasa menjadi salah satu modal utama bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan akademisnya. Seluruh

kegiatan pembelajaran mengharapkan siswa untuk dapat menunjukkan keterampilan berbahasanya, yang secara spesifik terbagi menjadi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

*Corresponding Author

SD Mutiara Persada Yogyakarta

E-mail: hengkykusumabbc@gmail.com

Terutama untuk keterampilan membaca dan menulis, keduanya saat ini mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, yang ditunjukkan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebagaimana dituangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, gerakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan kegiatan membaca dan menulis sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis perlu dikuasai oleh para peserta didik di tingkat sekolah dasar mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Selain dapat meningkatkan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah tersebut, kedua jenis keterampilan ini ke depannya dapat menunjang pemahaman dan penguasaan materi di kelas yang lebih tinggi. Akan tetapi, saat ini masih sering ditemui permasalahan dalam proses belajar mengajar yang terkait dengan kedua keterampilan tersebut terutama untuk keterampilan menulis.

Keterampilan yang dimiliki manusia terbagi menjadi beberapa tahap. Pada tahapan pertama, bayi hanya bisa menyimak apa yang didengarnya, kemudian berbicara. Setelah kedua tahapan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah membaca dan menulis (Suyatna, dalam Rikmasari, 2013). Oleh karena itu, banyak peserta didik masih memiliki kesulitan dalam memahami teks-teks bacaan. Namun, mengekspresikan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit dikuasai. Terlebih, pada era globalisasi di mana teknologi berkembang cepat saat ini, kegiatan literasi para peserta didik mulai beralih ke bentuk digital. Banyak dari mereka yang memiliki kemampuan dan keinginan

untuk menuliskan pengalaman dan pemikiran mereka masing-masing. Hanya saja, bentuk kegiatan penguasaan tulisan mereka masih terbatas pada media sosial (Kurniasih, 2020).

Salah satu media yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran berbahasa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah jurnal bergambar. Jurnal secara umum bukanlah diari dari peristiwa-peristiwa harian (Langan, 2008). Dalam hal ini, jurnal menyimpan pemikiran dan hal yang penting bagi penulis. Selain itu, jurnal dapat juga dibagikan kepada orang lain, sementara diari terbatas hanya untuk penulis saja. Terkait dengan hal tersebut, walaupun dapat dipublikasikan dan dibaca secara luas, jurnal memiliki nilai personal yang penting. Jurnal juga dapat dipublikasikan bila ada pasar untuknya.

Jurnal memfasilitasi penulis untuk mengekspresikan diri dan membuat tulisan tanpa penekanan pada aturan-aturan konvensional. Boud (2001) menyebutkan bahwa menulis jurnal dapat dilihat sebagai rekaman peristiwa atau sebagai sebuah bentuk terapi. Terkait dengan topik, penulis jurnal dapat merekam peristiwa keseharian mereka atau hal yang mereka rasa penting untuk ditulis. Dalam hal ini, jurnal berfungsi sebagai tempat rekaman penggunaan bahasa, tempat berlatih menulis, tempat bereksperimen, dan belajar. Lebih spesifiknya, tulisan dalam jurnal dapat berbentuk pengakuan diri, profil teman, cerita, review, dialog, interview, dan lainnya.

Ada dua jenis jurnal yang dilihat dari jenis tulisannya, yaitu jurnal bebas dan jurnal bertopik. Pada jurnal bebas, penulis bebas menulis tentang topik apapun yang ada dalam pemikiran mereka. Sedangkan untuk jurnal bertopik, penulis

mengembangkan tulisan berdasarkan topik tertentu, namun masih, tidak ada ketentuan yang ketat terkait dengan tata bahasa. Dalam hal ini, penulis menuliskan apa hal yang penting dalam pemikiran mereka terkait dengan topik tersebut.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, penggunaan jurnal biasanya dipadukan dengan gambar atau ilustrasi, karena siswa akan suka ketika menulis pada buku yang berwarna-warni dan penuh gambar atau ornament yang menunjukkan karakteristik siswa masing-masing (Karlina, 2016). Siswa bebas menggunakan bahasa sendiri dalam menulis di jurnal masing-masing tentang apa yang mereka rasakan dan menghiasnya sesuai dengan minat mereka.

Jurnal bergambar dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik sekolah dasar sebagai wadah observasi, refleksi, eksplorasi, dan kreasi (New, 2005, dalam Waridha, 2017). Sebagaimana halnya buku diari, siswa sekolah dasar akan termotivasi untuk menulis di buku yang penuh dengan warna, gambar, atau ornamen tambahan yang mereka sukai. Mereka dapat bebas menggunakan bahasa mereka sendiri dalam menuliskan apa yang mereka rasakan (Karlina, 2016). Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian yang lebih mendalam terkait dengan media jurnal bergambar di tingkat pendidikan sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Peneliti mengumpulkan data yang relevan dari buku, skripsi, dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian ini. Kemudian, data yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung gagasan peneliti dalam studi literatur atau

kajian media jurnal bergambar di sekolah dasar ini.

Objek peserta didik pada penelitian tentang kajian keterampilan menulis menggunakan media jurnal bergambar ini adalah peserta didik untuk semua kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar, baik yang berada di kelas bawah maupun kelas atas. Ruang lingkup lokasi kajian dibatasi hanya untuk wilayah Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis yang dikaji melalui penelitian ini pun hanya keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, keterampilan menulis secara khusus memiliki peranan penting sebagai bagian dari keterampilan literasi dalam hal pengembangan karakter peserta didik tingkat sekolah dasar, sekaligus dalam menunjang proses pembelajaran di tingkat tersebut. Akan tetapi, proses menulis masih seringkali dianggap tidak menarik dan cenderung membosankan. Selain itu, menulis juga dianggap sulit dan rumit, karena harus memperhatikan banyak hal seperti isi cerita, organisasi teks, ketepatan diksi, dan Ejaan Yang Disempurnakan (Rikmasari, 2013). Bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dipelajari dan dibelajarkan kepada siswa tingkat sekolah dasar, jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Lebih jauh, Arini (2012) menyampaikan bahwa pembelajaran menulis di sekolah saat ini masih lebih mengutamakan hasil daripada prosesnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk membuat tulisan tanpa melalui tahapan-tahapan menulis. Hal ini pula yang menyebabkan siswa hanya menulis sebatas untuk

menyelesaikan tanggung jawabnya, tanpa memberikan makna kepada tulisannya. Hal ini patut disayangkan andai terjadi kepada para peserta didik SD, karena fase anak-anak merupakan tahapan di mana anak memiliki daya imajinasi yang tinggi. Sehingga, proses menulis dapat menjadi salah satu media untuk ekspresi diri dan imajinasi mereka yang tak terbatas.

Selain faktor di atas, minat anak untuk menulis pada jurnal pribadi memang sudah mulai pudar dikarenakan perkembangan teknologi. Pulpen dan kertas telah tergantikan oleh sosial media yang memang memiliki tampilan yang lebih menarik dan canggih. Dalam hal ini, sudah menjadi tugas orang tua untuk mengawasi kegiatan anak agar juga dapat mengalihkan keterampilan menulis mereka dari sosial media. Di lain pihak, guru memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran, agar terbentuk rasa gemar dan kebiasaan menulis.

Menulis pada dasarnya ialah suatu bentuk komunikasi (Mundziroh dkk, 2013). Sebuah pesan yang disampaikan secara tepat dan efektif akan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan. Terkait hal ini, maka penulis yang baik harus mampu menggunakan teknik menulis yang disesuaikan dengan sasaran tulisannya. Selain itu, ia harus memahami tujuan dari tulisan yang dibuatnya. Suparno (2010, dalam Malladewi, 2013) membagi tahapan menulis menjadi tiga, yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap pramenulis adalah persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis. Kegiatan ini meliputi kegiatan menentukan topik, tujuan penulisan, materi penulisan, dan kerangka karangan. Tahap penulisan adalah tahapan proses penurunan lambang grafis. Proses revisi dilakukan untuk penyempurnaan tulisan dan perbaikan dari kesalahan.

Berkaitan dengan ini, Tarigan (1994, dalam Maulidah, 2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis harus melalui proses pelatihan yang berulang dan teratur, serta praktik yang tidak sedikit. Kemampuan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa inilah yang penting dalam komunikasi dan juga untuk menyerap pengetahuan yang dipelajari siswa di sekolah.

Ada banyak hal yang dapat menghambat proses kreatif para peserta didik dalam menulis. Suntari (dalam Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa peserta didik akan mampu berkembang dalam proses kreatif menulisnya jika empat aspek yang terkait dapat dilatihkan secara optimal. Keempat aspek tersebut antara lain: 1) pengetahuan, potensi, serta pengalaman pribadi penulis; 2) motivasi internal dan eksternal dari penulis; 3) iklim belajar yang mendukung, keterlibatan peserta didik secara aktif, serta kebermaknaan belajar; dan yang terakhir adalah 4) hasil yang berharga bagi penulis atau peserta didik serta orang lain. Maka, peran guru sangatlah penting untuk memastikan aspek-aspek tersebut dapat dikenali oleh anak dan terpenuhi agar proses menulis menjadi sebuah kebiasaan yang rutin tanpa memberikan beban kepada para peserta didik, terutama yang berada di SD.

Oleh karena itu, untuk peserta didik di sekolah dasar, diperlukan strategi khusus yang dapat menjadikan proses menulis sebagai bentuk komunikasi efektif, sebagaimana halnya komunikasi lisan. Salah satunya adalah dengan penggunaan

media jurnal bergambar. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, jurnal memiliki sedikit perbedaan bila dibandingkan dengan diari atau buku harian. Jurnal dapat dibagikan kepada orang lain, sementara diari atau buku harian hanya terbatas kepada penulis dari keduanya. Maka, jurnal yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi pun dapat diterapkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar, baik pada kelas bawah maupun kelas atas. Guru dapat menerapkan tahapan-tahapan proses penulisan dengan menggunakan jurnal bergambar, baik yang menggunakan topik tertentu atau yang menggunakan topik bebas.

Jurnal pribadi secara umum adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam mengasah keterampilan menulis peserta didik. Dalam menulis jurnal, bahasa yang digunakan oleh penulis tentu saja berbeda dengan buku teks pada umumnya. Penulis, dalam hal ini peserta didik, lebih bebas untuk menggunakan kata-kata mereka sendiri. Proses ini pun dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk menambah kosakata. Selain itu, melalui jurnal, peserta didik dapat melihat perkembangan kemampuan bahasa tulis mereka masing-masing.

Jurnal pribadi pun dapat menjadi salah satu media yang digunakan guru untuk membentuk kebiasaan menulis bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan suportif, maka akan tumbuh kesadaran siswa untuk dapat menulis lebih banyak, sehingga menjadi kebiasaan rutin. Selanjutnya, kebiasaan menulis inilah yang akan melatih siswa dalam hal penalaran bahasa yang mereka harus gunakan agar tulisan mereka menjadi lebih indah dan bermakna. Ketika siswa menuliskan pengalaman mereka masing-masing, maka siswa secara

langsung menuangkan ide mereka ke dalam tulisan, yang kemudian akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan linguistik mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septina (2015), kebiasaan menulis jurnal atau buku harian akan memberikan pengaruh yang positif pada kecerdasan linguistik.

Dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, penggunaan jurnal pribadi pun sudah menunjukkan dampak positif terkait kemampuan menulis. Malladewi (2013) menyatakan bahwa salah satu dari manfaat menulis jurnal pribadi adalah peserta didik dapat mengingat kembali kejadian yang pernah dialaminya untuk kemudian dirangkaikan dalam sebuah tulisan narasi ekspositoris yang baik. Selain itu, dalam penelitiannya, Rikmasari (2013) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis antara siswa yang menggunakan buku catatan hariandi kelas eksperimen bila dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis untuk materi dongeng yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Lebih spesifik terkait dengan media jurnal bergambar yang dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat digambar atau dihias sendiri oleh peserta didik, terdapat lebih banyak manfaat yang berasal dari penggunaan gambar atau ilustrasi di dalamnya. Dalam hal ini, anak-anak dalam tahap perkembangannya berkomunikasi melalui gambar dahulu, sebelum mereka belajar menulis. Oleh karena itu, menggambar adalah salah satu bentuk aktivitas komunikasi yang disukai oleh anak-anak. Dengan gambar, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka,

baik yang positif maupun negatif. Akan tetapi saat ini bahasa dalam bentuk tulisan lebih banyak kita temui daripada gambar. Contohnya adalah pada buku-buku teks pelajaran yang kini lebih banyak berisikan materi dalam bentuk tulisan daripada gambar. Dalam pembelajaran di dalam kelas pun, tidak jarang guru masih belum memberikan gambaran visual kepada siswa dalam pemahaman hal-hal yang sifatnya konkret maupun abstrak. Menurut Tabrani (2012, dalam Waridha dkk, 2017), bahasa tulisan dan bahasa rupa (gambar) harus dikembangkan secara beriringan, Bahasa kata digunakan untuk kemampuan rasio, sedangkan bahasa rupa digunakan untuk kreativitas.

Penggunaan media gambar pun memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar. Mundziroh dkk (2013) menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis cerita, penggunaan gambar mampu membantu siswa dalam proses menuangkan ide dan kosa kata yang digunakan. Hal ini pun sangat membantu siswa dalam menulis cerita dengan baik. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di tingkat SD.

Selain itu, penggunaan gambar pada media GAMBHI (Gambar dan Buku Harian Investigasi) mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mendeskripsikan objek, melatih siswa menulis halus, menarik minat dan perhatian siswa, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (Hadiyani dkk, 2016). Dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SD pun, penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan

menulis siswa. Dalam penelitiannya, Maulidah (2020) menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi meliputi kemampuan pembuatan judul puisi yang sesuai gambar, pemilihan kata atau disebut juga diksi, dan juga penggunaan majas. Dengan penggunaan gambar dalam pembuatan puisi di jurnal pribadi masing-masing, siswa dapat dengan lebih jelas melihat secara langsung karakteristik objek yang digambar dan membandingkannya, sehingga dapat menggunakan majas yang dimaksudkan dengan lebih tepat.

Penggunaan buku harian atau jurnal yang dipadukan dengan gambar pun sudah cukup dikenal di Jepang dengan sebutan *Enikki*. Teknik pembelajaran menulis ini menggunakan gambar dan kalimat yang singkat. Dalam hal ini, ide atau pemikiran, serta kegiatan keseharian seseorang dapat diungkapkan ke dalam tulisan dan juga gambar serta kalimat pendek untuk memperkuat kebermaknaannya. Penulis dapat melukiskan apapun yang ia dengar, lihat, lakukan, dan rasakan ke dalam *Enikki* (*Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa*, 2013). *Enikki* dilengkapi gambar dan seringkali dibuat untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak sangatlah dekat dengan penggunaan gambar dan dibuat agar anak lebih mudah dalam belajar menulis. Dengan adanya gambar, anak-anak akan berlatih menulis secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan menulis jurnal pribadi yang diiringi dengan menggambar pun dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan pengamatan atau observasi, karena mereka melihat lebih banyak ketika mereka menggambar, terlepas dari seberapa kemampuan mereka menggambar. Penggunaan gambar pun dapat membantu peserta didik dalam

berkomunikasi, memahami, dan menginterpretasikan dunia di sekitar mereka. Sebelum anak-anak dapat menggunakan bahasa verbal untuk berkomunikasi, perasaan dan pikiran mereka diekspresikan dengan gambar. Oleh karena itu, proses berpikir tidak cukup jika hanya menggunakan bahasa atau kata-kata (Waridha dkk, 2017). Proses ini juga memerlukan keterkaitan antara bahasa verbal atau kata dengan bahasa rupa atau gambar. Pembinaan kemampuan berpikir yang terpadu antara bahasa rupa dan bahasa kata ini haruslah dilakukan semenjak usia dini.

Lebih jauh, New (2005, dalam Waridha dkk, 2017) menyatakan bahwa jurnal visual (bergambar) terbentuk dari rangkaian simbol-simbol yang memiliki makna rahasia, terbatas bagi sang penulis dan dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda, contohnya catatan kecil, buku sketsa, atau buku harian. Jurnal bergambar ini pun sangat efektif untuk merekam peristiwa dan kenangan yang memiliki makna khusus bagi penulisnya. Ketika penulis membuka kembali jurnal yang dibuatnya, ia menjadi kreator yang aktif dari ceritanya sendiri tentang tempat dan peristiwa, sekaligus memperoleh kembali pengetahuannya tentang dunia (Baldwin, 2017).

Berdasarkan penjabaran tentang jurnal pribadi dan penggunaan gambar serta manfaat keduanya secara umum dan juga khususnya pada kemampuan menulis peserta didik tingkat SD yang telah disebutkan sebelumnya, maka media ini perlu untuk diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menulis baik di kelas bawah maupun atas. Menulis jurnal pribadi yang bergambar harus diterapkan dan menjadi sebuah kebiasaan agar dampaknya dapat terlihat baik dari sisi akademis maupun perkembangan karakter dari peserta didik. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya,

jurnal bergambar dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda dan jenis teksnya pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut kreativitasnya dalam memanfaatkan jurnal bergambar untuk mengembangkan siswa baik secara akademik maupun afektif.

Jurnal bergambar dapat diterapkan di luar pembelajaran formal sebagai bentuk refleksi peserta didik tentang perkembangan dirinya, yang juga dapat dipantau oleh guru. Dengan memberikan kebebasan dalam menulis, peserta didik akan dapat mengungkapkan ekspresi dan pemikirannya dengan lebih baik. Terkait dengan pembelajaran, jurnal bergambar dapat digunakan juga dalam pembelajaran selain bahasa. Jurnal dapat dibuat dalam bentuk seperti peta pikiran, catatan hal-hal penting, *checklist*, dan sebagainya, yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan. Terlebih, dengan menulis, peserta didik dapat mengkonfirmasi sekali lagi informasi yang mereka dapatkan dari guru, buku teks, atau sumber-sumber lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diberikan sebelumnya, jurnal bergambar memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik tingkat sekolah dasar. Penggunaan media ini apabila diterapkan secara berkala maka akan mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis. Kebebasan dalam menulis yang diberikan serta adanya ilustrasi yang dibuat oleh mereka sendiri akan membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan tidak kaku oleh berbagai aturan kepenulisan yang ada. Dengan kemauan menulis yang meningkat, maka kemampuan menulis pun dapat ditingkatkan, dengan

penggunaan jurnal bergambar yang tepat, baik pada mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa maupun yang non-bahasa. Dampak yang terlihat jelas dari penerapan jurnal bergambar pada kemampuan menulis siswa adalah pada kosakata dan pengorganisasian ide. Oleh karena itu, penggunaan jurnal bergambar sebaiknya dilakukan sejak dini yaitu pada kelas bawah tingkat sekolah dasar, sehingga mampu menunjang kemampuan menulis peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, jurnal bergambar dapat menjadi media yang bermanfaat dan penting bagi guru untuk mengembangkan karakter dari para peserta didiknya. Jurnal ini memberikan tempat bagi peserta didik untuk mencurahkan perasaan mereka dan guru dapat mengenal para siswanya dengan lebih jauh. Dalam hal ini, jurnal bergambar sangat cocok untuk diterapkan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah guna mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ni Wayan. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 45, Nomor 1, April 2012, hlm.66-74.
- Baldwin, L. (2017). Drawing Care: The Illustrated Journal's "Path to Place." *Journal of Teaching in Travel & Tourism* 18(2):1-19.
- Boud, D. (2001). "Using Journal Writing to Enhance Reflective Practice." *New Directions for Adult and Continuing Education* No. 90 (Summer 2001): 9-17.
- Hadiyani, Fitriya Dwi, Dede Tatang Sunarya, & Nurdinah Hanifah. (2016). Penggunaan Media GAMBHI (Gambar dan Buku Harian Investigasi) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Materi Mendeskripsikan Binatang. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016).
- Karlina, Dety Amelia. (2016). "Menulis Buku Diari dalam Keseharian Siswa untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD". *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 3 (2).
- Kurniasih, Diannita Ayu. (2020). "Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo". *Jurnal Profesi Keguruan* 6 (1), 2020: 36-44
- Langan, John. (2008). *College Writing Skills with Readings*. Seventh Edition. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Malladewi, Merrina Andy. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumpruk I/434 Surabaya. *JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013*, 0-216.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol 02, No 01, Bln Feb, Tahun 2020, Hal 64 – 70.

- Mitsubishi Asian Children's Enikki Festa. (2013). Brought Together in a Circle of Friendship by ENIKKI. *Mitsubishi Monitor*. Hal 1-2.
- Mundziroh, Siti, Andayani, & Kundharu Saddhono.(2103). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar.*BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 2 Nomor 1.
- Rikmasari, Rima. (2013). "Efektifitas Media Buku Catatan Harian dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar".*Pedagogik* Vol. I, No. 2, September 2013.
- Rinawati, Septina. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. FKIP UMS: Surakarta.
- Waridha, Imaniar Rizki, Riama Maslan Sihombing, & Hafiz Ahmad Aziz.(2017). "Kajian Jurnal Bergambar sebagai Media Komunikasi Anak kepada Orang Dewasa di Sekitarnya".*Jurnal Sosioteknologi* Vol. 16, No. 3, Desember 2017.